

TRADISI PENGOBATAN KAILI DI DESA SIFI KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA, 1985-2022

Nurhana

Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Universitas Islam Negeri Datokarama - Palu
Email: nurhanna717@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini hendak menjawab beberapa permasalahan pokok berikut: (1) Bagaimana bentuk-bentuk pengobatan Kaili Di Desa Sipi? (2) Bagaimana perubahan pengobatan Kaili di Desa Sipi? (3) Bagaimana Peran Sando dalam Pengobatan Kaili di Desa Sipi? Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber utama dari tulisan ini adalah data lisan yang diperoleh melalui hasil wawancara. Tulisan ini mengungkapkan tiga hal, yaitu: 1) Desa Sipi memiliki berbagai macam bentuk pengobatan serta jenis-jenis penyakit yang sering masyarakat keluhkan saat datang berobat ke Sando; 2) Perubahan pengobatan di Desa Sipi dipengaruhi dua faktor di antara faktor eksternal dan faktor internal; 3) Sando memiliki peran sebagai tenaga kesehatan atau medis lokal, yang juga membawakan tradisi, kepercayaan dan adat istiadat pengobatan masyarakat daerah tersebut yakni tradisi pengobatan Desa Sipi.

Kata Kunci: Tradisi, Pengobatan, Kaili, Sando

Abstract

This article aims to answer the following main problems: (1) What are the forms of Kaili's medical treatment in Sipi Village? (2) How has Kaili's treatment changed in Sipi Village? (3) What is Sando's role in Kaili treatment in Sipi Village? In answering these problems, I used historical methods, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The main sources of this article are oral data obtained through interviews. This article reveals three things: 1) Sipi Village has various forms of treatment and types of diseases that people often complain about when they come for treatment to Sando; 2) Changes in treatment in Sipi Village are influenced by two factors, namely external factors and internal

factors; 3) Sando has a role as a local health or medical worker, who also conveys the traditions, beliefs and healing customs of the local community, namely the Sipi Village healing traditions.

Keywords: Tradition, Medical Treatment, Kaili, Sando

PENDAHULUAN

Tradisi pengobatan dalam suatu masyarakat tidak lepas dari kaitan budaya setempat. Setiap daerah memiliki jenis pengobatan alternatif yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, karena pengobatan tradisional dapat diperoleh dari hasil belajar ataupun dari pengalaman sebagai warisan budaya yang bersifat turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bangsa Indonesia sendiri adalah bangsa yang melestarikan kebiasaan leluhurnya, ini dapat dibuktikan dari kepercayaan mereka terhadap tradisi pengobatan yang mana masyarakat Indonesia sejak dulu hingga sekarang walaupun sudah mengenal obat-obatan yang diolah dari laboratorium (obat-obatan modern). Tetapi, masih percaya bahwa resep pengobatan tradisional peninggalan nenek moyang lebih mujarab, manjur khasiatnya dan murah harganya untuk menjaga kesehatan agar kondisi tetap prima.¹

Pengobatan tradisional biasanya juga memanfaatkan tanaman untuk membuat ramuan obat. Obat tradisional sendiri adalah jumlah keseluruhan semua pengetahuan dan praktek baik yang dapat dijelaskan atau tidak dalam diagnosis, pencegahan dan menghapus ketidakseimbangan fisik dan mental yang hanya mengandalkan pengalaman praktis dari generasi ke generasi.² Obat tradisional

¹ Waston Malau and Junedi Junior Martabe Hutasoit, "Dampol tongosan pada Masyarakat Batak Toba di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 1, no. 1 (June 10, 2015): 42-51.

² Rahmi Fauzia, "Leksikon Pengobatan Tradisional di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatra Barat" (Tesis

merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Obat tradisional ini tentunya sudah diuji bertahun-tahun bahkan berabad-abad sesuai dengan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia.³

Pendekatan tradisional tentang diagnosa dan upaya pengobatan kerap dihubungkan dengan hal yang bersifat supranatural yang direalisasikan dan perayaan-perayaan. Hal ini diperkuat dengan penggambaran dan foto dari pakaian, peralatan, tempat praktik, dan ritual pengobatan yang dipakai oleh dukun dinilai jauh dari kata modern. Akan tetapi, hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dibenarkan, pasalnya jauh sebelum memasuki abad ke-20, dukun dan pengetahuan pengobatan lokal juga memiliki catatan panjang yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran modern di Indonesia.⁴

Minimnya historiografi yang membahas dukun dalam ranah medis bukan tanpa alasan. Posisi dukun dengan dunia medis modern sering kali dipandang pada posisi kedua setelah pengobatan modern. Alasan utamanya adalah dukun tidak mendapatkan pendidikan kedokteran modern. Sebutan praktisi medis hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang mendapat pendidikan kedokteran atau keperawatan modern saja. Padahal jauh sebelum kemunculan ilmu kedokteran modern, peran juru pengobat dipegang oleh dukun, orang pintar atau guru.⁵

(diploma), Universitas Andalas, 2018), 1, accessed October 7, 2023, <http://scholar.unand.ac.id/34625/>.

³ Ibid., 1-2.

⁴ Martina Safitry, "Dukun Dan Meredupnya Pesona Pengobatan Jawa: Aspek-Aspek Pengobatan Jawa Abad XIX-XX," in *Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Profesor Peter Carey* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022), 480.

⁵ Ibid., 488.

Masyarakat di Desa Sipi mempunyai tradisi pengobatan ke dukun sejak turun-temurun dari generasi ke generasi dan sampai sekarang masih tetap menjadi tempat pengobatan yang dipilih masyarakat dan terus dilestarikan. Penggunaan pengobatan tradisional bukan tanpa sebab, dikarenakan dahulu puskesmas dan pengobatan medis belum tersedia, sehingga pengobatan ke dukun sudah menjadi salah satu kebiasaan masyarakat setempat. Jadi penyembuhan yang dilakukan di Desa Sipi dengan cara non-medis atau sering di kenal dengan cara tradisional masih menjadi pilihan mayoritas penduduk Desa Sipi.⁶ Dukun di Desa Sipi menjadi alternatif dalam proses pengobatan, tidak hanya masyarakat setempat yang berobat ke dukun tersebut, namun ada juga dari berbagai daerah lain yang berobat ke sana.

Tulisan ini berupaya untuk menjelaskan bagaimana dan apa saja bentuk tradisi pengobatan Kaili di Desa Sipi. Hal ini dirasa perlu agar wawasan mengenai bentuk-bentuk tradisi pengobatan Kaili khususnya yang digunakan oleh masyarakat Desa Sipi dapat diketahui dan dilestarikan. Dalam penelitian ini juga memuat penjelasan mengenai sejarah perubahan tradisi pengobatan Kaili di Desa Sipi yakni perkembangan tradisi pengobatan Kaili dari dulu hingga sekarang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk tradisi pengobatan Kaili di Desa Sipi?; 2) Bagaimana perubahan tradisi pengobatan Kaili di Desa Sipi?; 3) Bagaimana peran *sando* dalam tradisi pengobatan Kaili di Desa Sipi?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian sejarah (*historis*) tujuan dari penggunaan penelitian sejarah adalah untuk memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lampau secara

⁶ Observasi awal, 20 Juni 2022.

sistematis dan objektif.⁷ Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan tradisi kebudayaan yaitu berarti tradisi dipandang sebagai dari bagian dari kebudayaan baik wujud ide maupun gagasan yang dianggap sebagai sistem dan nilai yang dimiliki oleh anggota masyarakat, yang mengikat seluruh anggota masyarakat. Sistem budaya tradisi memberikan pola kepada seluruh tingkah laku anggota masyarakat, dan menciptakan hasil karya tradisi yang berupa karya fisik adat istiadat dan tata cara pengobatan secara tradisional seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sipi, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Penentuan lokasi ini berdasarkan atas judul yang diangkat oleh peneliti. Lokasi ini dipilih sebab di Desa Sipi masih banyak ditemukan *sando* sebagai bagian penting tradisi pengobatan Kaili, khususnya Kaili Rai.

HASIL PENELITIAN

Jenis-jenis Penyakit di Desa Sipi

Dari hasil observasi peneliti di Desa Sipi penyakit yang masyarakat keluhkan saat datang berobat ke *sando* memiliki beberapa jenis penyakit seperti penyakit *doti* atau sihir, penyakit gangguan jin, penyakit berat, dan penyakit-penyakit umum lainnya. Berikut ini penjelasan mengenai apa saja jenis penyakit yang ada di Desa Sipi:

1. Penyakit *Doti/sihir*

Penyakit ini dipercaya masyarakat merupakan penyakit ilmu sihir yang sengaja dikirim seseorang untuk membuat orang yang ditujunya menjadi sakit. Penyakit ini memiliki jenis seperti *doti butiti* (perut membengkak), *ronda* (penyakit gatal-gatal dan bernanah), *doti puntiala* (sakit kepala seperti mau pecah), *Samauda* (kesurupan) penyakit ini

⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1985), 33.

umumnya di alami oleh perempuan, *bungga* (kaki bengkak hingga bernanah), *jori* (sakit kaki) jika lambat diobati bisa membuat kaki yang terkena sihir itu kecil dan pendek sebelah, *doti tofuri* (dada sakit dan sesak).⁸ Semua *doti* atau ilmu sihir tersebut tidak bisa diobati oleh pengobatan modern tetapi hanya bisa di obati oleh *sando*, karena merupakan penyakit yang bersifat magis.

a. *Doti Butiti*

Doti butiti adalah doti yang di kirim oleh seseorang melalui media air yang di mana air itu di bacakan mantra dan menyebut nama yang akan di *doti*, yang menyebabkan orang yang terkena doti tersebut perutnya membengkak dan sakit. Dukun atau *sando* yang bisa menyembuhkan penyakit ini yaitu bapak Sahril.

b. *Doti Ronda*

Ronda merupakan penyakit doti yang juga menggunakan air sebagai medianya dalam mengirim sihir yang mana jika air yang telah terkena mantra tersebut kena di mandikan oleh seseorang maka bisa membuat orang tersebut kulitnya menjadi gatal-gatal bahkan sampai bernanah. *Sando* yang bisa mengobati penyakit ini yaitu bapak Kedo atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan mangge Kedo.

c. *Doti Puntiala*

Doti puntiala adalah *doti* yang mana hanya pembuat *doti* tersebut yang bisa mengobatinya, dalam prakteknya biasanya *doti* ini menggunakan piring atau tangannya sendiri untuk mengirim sihir dengan membacakan mantra lalu kemudian menyebut nama seseorang yang dituju yang mana bisa membuat seseorang terkena *doti* ini akan sakit kepala seperti mau pecah. *sando* yang biasa mengobati penyakit ini yaitu bapak Anas.

d. *Doti Samauda*

⁸ Momi, interview by Nurhana, February 3, 2023.

Doti ini merupakan *doti* yang biasa terkena pada perempuan di mana akan membuat orang terkena *doti* ini mengalami gangguan jiwa. Media *doti* ini menggunakan kertas yang di tulis nama orang dituju serta membacakan mantra dan kemudian di ikatkan ke ekor udang. Menurut kepercayaan masyarakat jika orang yang terkena *doti* ini akan bertingkah liar seperti pergerakan udang tersebut. Dukun atau *sando* yang biasa mengobati penyakit ini yaitu bapak Talmin atau Papa Jali.

e. *Doti Jori*

Yang menggunakan *doti jori* biasanya menggunakan media sihir berupa tempurung, kaleng, dan pelepah kelapa. Benda tersebut dibacakan mantra kemudian diletakkan di jalan yang mana apabila benda tersebut tertendang atau terinjak seseorang maka akan mengalami sakit kaki yang jika lama tak diobati maka akan menjadikan kaki tersebut pendek sebelah. *Sando* yang biasa mengobati penyakit ini yaitu Bapak Talmin atau Papa Jali.

f. *Doti tofuri*

Tofuri dipercaya masyarakat jin yang di perintah seorang yang berniat jahat pada orang lain yang mana jin itu diperintah untuk membuat orang yang dituju sakit biasanya sakit yang diderita yaitu sesak napas dan sakit dada. *Sando* atau dukun yang biasa mengobati penyakit ini yaitu bapak Sahril.

g. *Doti Bunga*

Doti ini menggunakan *bungga* atau kepiting sebagai media mengirim *doti* atau sihir yang biasa di perintah oleh seseorang dengan membacakan mantra kemudian menyebut nama seseorang yang dituju biasanya juga tanpa menyebutkan nama seseorang karena *doti* ini biasa juga dipakai seseorang untuk menjaga kebun atau rumahnya yang biasa di letakkan di depan pintu pagar dan depan pintu rumah. Apa bila kepiting itu kena menggigit kaki seseorang

dengan capitanya maka orang tersebut akan mengalami sakit pada kakinya ditandai dengan pembengkakan di sertai rasa kram yang luar biasa jika lama tak diobati maka kaki tersebut bisa bernanah dan berbau busuk. Penyakit ini biasanya diobati oleh bapak Sahril.

2. Penyakit Gangguan Jin

Penyakit ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin yang terkena secara tidak sengaja pada seseorang di mana dalam kepercayaan masyarakat Desa Sipi, sakit akibat gangguan jin biasanya dikarenakan apabila seorang datang ke tempat-tempat yang dipercaya sebagai tempat jin dan melakukan hal-hal yang kurang sopan seperti berteriak-teriak, buang hajat sembarangan, dan lain-lain maka akan terkena sakit yang biasanya ditandai dengan panas tinggi, menggigil, dan sebagainya. Contoh penyakit yang di sebabkan oleh gangguan jin ini antara lain seperti: *kaontia pue nggayu, pue ue, kalomba, touta, dan puntiana*.⁹

a. *Kaontia Pue Nggayu*

Kaontia pue nggayu atau penunggu pohon besar merupakan gangguan jin yang biasanya menyebabkan orang sakit, dipercaya bahwa sakit yang dialami tersebut disebabkan kelakuan tidak sopan yang mengganggu jin tersebut sehingga membuat jin tersebut marah.

b. *Kaontia Pue Ue*

Kaontia ini merupakan *kaontia* yang di sebabkan oleh jin yang ada di sungai atau air yang mana sakit ini biasanya di alami oleh anak-anak. Dipercaya jika ada anak-anak yang mandi terlalu lama di sungai akan membuat jin penunggunya tersebut terganggu dan menyebabkan anak tersebut sakit.

c. *Kalomba*

Kalomba merupakan jin yang dipercaya masyarakat Desa Sipi berbentuk seperti kambing yang mana jika kita

⁹ Ibid.

sembarang membuang ampas kelapa pada sore hari atau malam maka akan mengalami sakit atau gangguan dari jin tersebut. Sehingga oleh karena itu masyarakat Desa Sipi sampai sekarang masih ada yang tidak mau membuang ampas kelapa jika sudah sore atau malam.

d. *Touta*

Touta merupakan jin yang berbentuk seperti anak kecil yang biasa dijumpai di tengah hutan, yang mana jika seseorang berjumpa dengan jin tersebut bisa sakit.

e. *Puntiana*

Puntiana atau kuntilanak merupakan jin yang biasa mengganggu janin yang di dalam kandungan ibu hamil yang biasa menyebabkan ibu sibayi menjadi sakit sampai pendarahan.

3. **Penyakit Umum**

Penyakit ini sebenarnya bisa diobati oleh pengobatan modern tetapi banyak masyarakat yang memilih berobat menggunakan pengobatan tradisional yang menurut anggapan mereka lebih sedikit efek sampingnya. Contoh dari penyakit umum yang dialami masyarakat yaitu sakit kepala, demam, kekurangan HB, kolestrol, patah tulang, dll.

4. **Penyakit Berat**

Penyakit berat adalah penyakit yang mempunyai gejala yang mematikan penyakit ini sangat jarang terjadi di masyarakat tetapi ada juga beberapa masyarakat yang terkena penyakit berat ini misalnya penyakit kangker, tumor, penyakit gula, kencing batu, gagal ginjal. dll

5. **Penyakit Menular**

Penyakit menular yang ada di Desa Sipi terdiri dari tiga yaitu penyakit *Juaroko* (TBC), *Juaropu*, dan *Jua oge* (lepra/kusta). *Juaroko* atau penyakit TBC merupakan penyakit yang menular lewat udara yang mana dulu sebelum adanya pengobatan modern banyak masyarakat yang menderita penyakit tersebut. Salah satu tenaga medis yang

pernah bertugas di Desa Sipi yaitu ibu Wayan beliau mengatakan bahwa saat tahun peratama beliau menjadi tenaga kesehatan di Desa Sipi tepatnya pada tahun 1991 masi banyak masyarakat yang belum mempercayai pengobatan modern sehingga ibu Wayan datang ke setiap rumah warga yang menderita sakit. Ibu Wayan juga mengatakan :

“Dulu banyak masyarakat menderita penyakit TBC namun banyak juga dari masyarakat yang tidak mau di obati oleh tenaga medis modern seperti saya. Akibat banyaknya masyarakat yang menderita penyakit tersebut, di mana dari 5 warga yang menjadi sampel uji coba obat TBC 3 di antaranya mau meminum obatnya seperti anjuran saya namun 2 di antaranya tidak mau meminum obat yang telah diberikan akibat tidak mempercayai pengobatan modern.”¹⁰

Atas keberhasilan tersebut pemerintah pusat memberi aplaus atas keberhasilan tenaga kesehatan yang ada di Sirenja lebih tepatnya di Desa Sipi atas keberhasilan mereka menyembuhkan masyarakat yang menderita penyakit TBC. Ibu Wayan juga mengatakan bahwa tenaga kesehatan pusat dan tenaga kesehatan Sirenja bekerja sama dalam penanganan penyakit TBC mereka melakukan uji coba dalam kemanjuran obat yang mereka beri dengan masyarakat dan mereka mengambil sampel dari 5 orang masyarakat

Juaropu merupakan wabah penyakit yang bisa dibilang sama dengan penyakit Covid 19 yang mana bisa dengan mudah menular dengan orang lain. Kemudian untuk *jua oge* dulu juga banyak menimpa masyarakat di Desa Sipi seperti lepra, dan kusta, untuk penanganannya masyarakat yang menderita penyakit ini dulu dibuatkan rumah atau pondok kecil yang jauh dari pemukiman warga agar masyarakat lain dan keluarga tidak tertular penyakit ini. Namun sekarang sudah jarang ada masyarakat yang menderita penyakit

¹⁰ Ni Wayan Sukerni, interview by Nurhana, February 2, 2023.

tersebut. Karena saat ini, pengobatan *jua oge* tersedia secara gratis di Pukesmas.

Bentuk-bentuk Pengobatan Tradisional

1. Bentuk Pengobatan Ritual

Ritual merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis.¹¹ Ritual yang digunakan dalam pengobatan juga merupakan suatu praktik yang memiliki tujuan mensymbolisasikan suatu maksud guna mensugesti seorang yang akan diobati agar menyakini dan secara tidak langsung dapat mengobati secara psikis orang tersebut. Beberapa pengobatan ritual yang ada di desa Sipi di antaranya ialah:

a. *Mompakoni*

Mompakoni adalah salah satu ritual tradisi pengobatan yang ada di Desa Sipi. Di mana *mompakoni* merupakan ritual memberi makan jin karena masyarakat menganggap sakit yang mereka alami merupakan sakit yang di sebabkan oleh jin. Ritual ini masih terus berlanjut hingga saat ini, karena masyarakat masih ada yang percaya berobat ke dukun selain karena murah alasan lain karena efek samping yang hampir tidak ada dari pada menggunakan obat dari bidan setempat. Sama seperti informasi yang saya dapatkan dari ibu Hapsa selaku masyarakat yang berobat ke *sando* di Desa Sipi, beliau mengatakan:

“Saya memilih berobat ke dukun karena setelah saya berobat ke rumah sakit hampir dua minggu saya di rumah sakit tapi sakit saya tak kunjung sembuh, kemudian suami saya menyarankan untuk berobat ke Papa Jali karena menyakini bahwa sakit yang saya alami merupakan gangguan jin, beliau sebagai dukun *mompakoni* sampai datang ke rumah sakit saat itu. Beliau mengobati saya dengan ritual *mompakoni*, beliau juga membuatkan saya

¹¹ “Ritual,” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 24, 2023, accessed October 7, 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ritual&oldid=22772106>.

ramuan yang saat itu Alhamdulillah hanya butuh 3 hari keadaan saya membaik akhirnya saya memutuskan untuk pulang saja ke kampung karena di rumah sakit hanya menghabiskan waktu sekaligus uang.”¹²

Dari hasil wawancara di atas bisa diketahui bahwa masyarakat bukan tak mau berobat ke puskesmas atau rumah sakit tapi memang karena saat berobat ke sana mereka tak mendapatkan hasil apa-apa sehingga mau tidak mau mereka pergi berobat ke dukun. Masyarakat juga menganggap pengobatan yang dilakukan dukun tidak mengandung efek samping yang banyak. Ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu dukun *mompakoni* di Desa Sipi yaitu Bapak Talmin atau yang dikenal dengan panggilan Papa Jali beliau mengatakan bahwa ilmu pengobatan yang beliau ketahui adalah hasil dari belajar sendiri yang beliau dapatkan di dalam Al-Quran, sebenarnya beliau tidak ada niat untuk menjadi dukun tapi karena ada masyarakat yang meminta tolong untuk diobati maka beliau mau tidak mau menolong masyarakat tersebut karena ilmu yang beliau dapatkan juga merupakan berkat dari Tuhan.

“Setiap pasien yang saya obati memiliki cara tersendiri dalam mengobati pasien tersebut, ada yang hanya saya obati dengan melakukan ritual *Mompakoni* ada juga yang saya obati dengan melakukan ritual sekaligus meramukan obat herbal untuk diminum yang biasanya terdiri dari 7 tumbuhan ada juga yang hanya terdiri dari 2 tumbuhan tergantung keluhan pasien, sedangkan bahan dari ritual *mompakoni* terdiri dari telur, udang, rokok, 4 macam pulut yang berwarna merah, kuning, putih, dan hitam, biasanya juga menggunakan ayam, kemudian untuk bahan ramuan jika pasien sakit liver maka saya akan mengambilkan sedikit batang asam jawa dan batang jambu kemudian direbus dan air rebusannya saya berikan ke pasien saya, bahan ini saya ketahui dari orang tua dahulu.”¹³

¹² Hapsa, interview by Nurhana, December 26, 2022.

¹³ Talmin, interview by Nurhana, December 25, 2022.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dukun *mompakoni* saat mengobati pasiennya memiliki cara yang berbeda-beda tergantung dari keluhan pasien, dan dukun tersebut juga juga meramu obat untuk pasiennya dengan menggunakan bahan-bahan yang cukup mudah di temukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Nikiki Nuasu*

Nikiki nuasu merupakan ritual pengobatan yang unik di mana dalam artian bahasa Indonesia "*nikiki nuasu*" memiliki arti digigit anjing gila. Yang menjadikannya unik di mana dalam mengobatinya luka yang disebabkan oleh anjing gila tersebut malah diberikan tanah *potulea* yaitu tanah yang berada di dekat comberan dan hal ini terbukti manjur dalam mengobatinya. Dalam pernyataan ibu Cece sebagai *sando* yang mengetahui pengobatan ini beliau menjelaskan bahwa penggunaan tanah *petulea* sebagai obat untuk *nikiki nuasu* tersebut karena menurut beliau luka yang disebabkan oleh gigitan anjing banyak terdapat kuman dan untuk menghilangkan kuman tersebut harus dilawan dengan kuman yang berada di *potulea*.

Dari wawancara dengan ibu Cece juga didapatkan informasi, selain menggunakan *potulea*, ia juga menambahkan bahan lain dan meniupkan bacaan dengan menyebut nama orang tua dahulu yang kebal terhadap racun dari gigitan anjing gila, bacaan tersebut beliau ucapkan dalam bahasa Kaili ke luka pasien.

"Saya belajar mengobati orang yang di gigit anjing gila itu dari orang tua saya secara turun temurun. Untuk mengobati luka yang di sebabkan oleh gigitan tersebut menggunakan bahan-bahan tumbuhan tradisional ada yang sulit di dapatkan ada juga yang tumbuh di sekitar rumah saya sendiri seperti ubi kayu sangat mudah di dapatakan dalam kehidupan sehari-hari karena saya sendiri menanam tumbuhan tersebut, sedangkan tumbuhan yang sulit saya

temukan saat ini yaitu *falantombu* karena hidup di tengah hutan. Namun apa bila kedua tumbuhan itu tidak didapatkan maka digunakanlah tanah yang di dekat *potulea*.”¹⁴

c. *Kaontia*

Kaontia dalam istilah bahasa Kaili adalah sakit yang dipercaya masyarakat disebabkan oleh gangguan jin *pue nggayu*, *pue ue*, dll, yang mana dalam mengobatinya biasanya hanya menggunakan air yang telah dibacakan doa-doa oleh seorang *sando*, air tersebut kemudian di minum oleh orang yang mengalami gangguan dan ada pula *sando* yang meneteskan air tersebut ke mata pasien. Selain air yang ditiup biasanya *sando* hanya meniup pasiennya dengan membacakan doa jika keadaan pasien dirasa tidak terlalu parah sakitnya. Ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang *sando* yaitu bapak Kalman beliau mengatakan:

“Pasien yang saya obati jika mengalami *kaontia* kebanyakan anak-anak namun ada juga biasanya orang dewasa, pasien biasanya saya obati hanya menggunakan air yang saya bacakan doa ada juga yang saya tiup untuk diminum sehari-hari. Kemudian untuk pengobatan pertama biasanya airnya itu saya teteskan juga di mata orang yang *nakaontia* tersebut.”¹⁵

Kaontia ini sebenarnya adalah penyakit dengan gejala biasa seperti demam, menggigil, dan sakit kepala. Secara pengertian umum, *kaontia* ini di masyarakat Indonesia lebih di kenal dengan keteguran, yang mana penyakit ini biasanya dialami anak-anak, tetapi pada masyarakat desa yang masih mempercayai tentang hal-hal ghaib, *kaontia* ini lebih dikaitkan pada gangguan makhluk halus.

d. *Sando Peboto* atau peramal

¹⁴ Cece, interview by Nurhana, December 24, 2022.

¹⁵ Kalman, interview by Nurhana, January 15, 2023.

Sando peramal yang ada di Desa Sipi biasa yaitu orang yang melakukan ritual *Toro kora* atau memutar Qur'an merupakan tradisi meramal penyakit sekaligus cara penyembuhannya yang ada di Desa Sipi. *Toro kora* menggunakan media Qur'an sebagai alat meramal dengan membacakan sebuah ayat Al-Qur'an dan kemudian menanyakan pertanyaan mengenai sakit yang dialami pasien yang datang di mana apabila Al-Qur'an tersebut bergerak menjadikan pertanda bahwa ritual ini membenarkan apa-apa saja yang di tanyakan. Ini sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan ibu Nursia selaku masyarakat yang pernah diobati menggunakan tradisi ini:

"Dulu saya pernah datang ke rumah bapak Alamsyah untuk mengetahui sakit apa yang saya derita berhubung saat ke rumah sakit tidak di temukan saya memiliki penyakit apa, saat datang ke beliau saya membawah rokok sebagai syarat untuk berobat kemudian beliau melakukan *Toro Kora*, sebelum melakukan tradisi itu beliau membacakan ayat suci Al-Qur'an lalu mengambil kain untuk di ikatkan di bagian tengah Al-Qur'an setelahnya kedua jari saya dan beliau di rapatkan lalu beliau menanyakan mengenai penyakit apa yang saya derita."¹⁶

2. Bentuk Pengobatan Herbal

Sando di Desa Sipi memiliki pengetahuan tentang pengobatan herbal atau pengobatan yang menggunakan tumbuhan obat yang banyak tumbuh di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. *Sando* di Desa Sipi selain menggunakan pengobatan Ritual dan keterampilan juga menggunakan pengobatan herbal atau tumbuhan. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang telah diidentifikasi dan diketahui dan berdasarkan pengamatan manusia, memiliki senyawa yang bermanfaat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit, dan juga melakukan fungsi biologis tertentu. Dari

¹⁶ Nursia, interview by Nurhana, February 5, 2023.

informasi yang peneliti dapatkan pada wawancara dengan ibu Hadijah atau yang dikenal dengan panggilan Nenek Fila beliau sebagai seorang *sando* yang mengetahui tanaman-tanaman yang dapat dijadikan obat ramuan, mengatakan, "Tanaman obat itu berkah dari Tuhan yang tumbuh di sekitaran kita dari nenek moyang kita dulu sudah digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit."¹⁷

Tumbuhan obat yang diketahui oleh para dukun atau *sando* yang ada di Desa Sipi kebanyakan merupakan hasil dari belajar secara turun-temurun dari orang tua mereka ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Cece sebagai *sando* yang juga mengetahui beberapa tumbuhan obat. "Beberapa ramuan dari tumbuhan obat yang saya ketahui itu dari orang tua yang ajar dan itu menjadi ilmu turun temurun serta ada juga yang saya ketahui dari *sando* lain."¹⁸

Dalam mengobati pasien dukun atau *Sando* yang ada di Desa Sipi masing-masing *sando* memiliki cara tersendiri dalam mengobati pasiennya. Namun dalam proses pembuatan obat atau ramuan hampir semua dukun yang ada di Desa Sipi memiliki cara yang sama dalam membuat obat atau ramuan seperti di rebus, di haruskan, dan ada juga yang mencampur bahan-bahan menjadi sebuah obat atau ramuan. Contohnya dalam pembuatan bedak bayi untuk penambah nafsu makan bayi Ibu Amna mengatakan bahwa dalam pembuatan obat pertama-tama semua bahan di cuci bersih dari mulai beras, merica, kencur dan juga daun pandan, kemudian langkah selanjutnya beras di rendam selama 3 jam, untuk bahan-bahan yang lain seperti daun pandan dan kencur di iris-iris, setelahnya semua bahan tersebut dijemur hingga kering, kemudian semua bahan tersebut dihaluskan dan di campur menjadi satu, setelah tercampur rata kemudian

¹⁷ Hadijah, interview by Nurhana, December 27, 2022.

¹⁸ Cece, interview.

dijemur hingga kering. Untuk seluruh tatacara dan kegunaan tumbuhan herbal ini bisa dilihat dari tabel di atas.

Jadi, dari semua informasi yang peneliti dapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahapan pembuatan obat atau ramuan yang di gunakan oleh *sando* di Desa Sipi hampir seluruhnya memiliki kemiripan dalam pembuatan maupun meramu obat tradisional tersebut untuk dijadikan tahapan dalam suatu tradisi pengobatan.

3. Pengobatan Keterampilan

a. *Sando Poonju* (Dukun Pijat)

Pijat, pijit, atau urut adalah metode penyembuhan atau terapi kesehatan tradisional, dengan cara memberikan tekanan kepada tubuh, baik secara terstruktur, tidak terstruktur, menetap, atau berpindah tempat dengan memberikan tekanan, gerakan, atau getaran, baik dilakukan secara manual ataupun menggunakan alat mekanis. Pijat biasanya menggunakan tangan, jemari, sikut, lengan, kaki, atau alat pemijat.¹⁹ Di Desa Sipi dukun pijat disebut *Sando Poonju*, untuk pengobatan pijat masyarakat Desa Sipi memiliki tradisi yang berupa syarat dalam melakukan pengobatan pijat seperti merapalkan bacaan doa memberikan persembahan berupa rokok atau uang agar doa dan praktek pijat tersebut manjur dalam mengobati, dan lain sebagainya.

Dalam praktiknya, pengobatan pijat yang dilakukan di Desa Sipi memiliki beberapa tahap atau langkah yang berbeda tergantung pada keluhan yang dialami oleh pasien yang datang pada dukun pijat ini, misalnya pada kasus patah tulang, kesalahan saraf otot dan urat dimana kedua kasus tersebut memiliki cara dan langkah yang berbeda dalam mengobatinya. Dalam wawancara dengan bapak Raden Lahaji

¹⁹ "Pijat," *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, September 8, 2023, accessed October 7, 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pijat&oldid=24150305>.

sebagai salah satu dukun pijat di Desa Sipi beliau menjelaskan:

“Saat saya memijat orang yang patah tulang biasanya sambil membacakan doa yang saya pelajari dari orang tua saya dahulu, sedangkan untuk memijat orang yang salah urat, keram otot dan yang lainnya saya hanya akan urut dengan cara seperti biasa tanpa dibarengi bacaan doa seperti pada pemijatan patah tulang. minyak yang saya gunakan adalah buatan sendiri dengan campuran urat ular, penggunaan urat ular karena secara filosofi pastinya selama hidup kita belum pernah mendengar bahwa ada ular yang patah tulang oleh sebab itu digunakanlah urat ular tersebut untuk campuran minyak urut yang saya gunakan dalam mengobati pasien saya yang datang berobat, kemudian setelah selesai saya urut maka tergantung pada permintaan pasien, biasa saya akan meniup air untuk di minum pasien sehari-hari atau memandikan pasien sambil membacakan doa.”²⁰

Dari hasil wawancara peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukun pijat atau *Sando Poonju* di Desa Sipi melakukan praktik pengobatan sudah dari turun temurun. Dukun pijat di Desa Sipi juga memiliki keunikan dalam mengobati pasiennya berupa syarat dalam melakukan pengobatan dan juga menggunakan minyak dari buatan tangannya sendiri dengan bahan-bahan yang unik seperti salah satunya yaitu urat ular.

b. *Sando Mpoana* (Dukun Bayi)

Dukun bayi atau yang biasa masyarakat Sipi sebut *Sando Mpoana* merupakan masyarakat yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam membantu persalinan, perawatan kepada bayi dan ibu sesudah melahirkan selama 40 hari. Profesi dukun bayi dalam masyarakat pedesaan biasanya merupakan profesi turunan dari seorang yang menjadi dukun bayi tersebut. Pada umumnya masyarakat yang berprofesi sebagai dukun bayi merupakan wanita,

²⁰ Raden Lahaji, interview by Nurhana, December 26, 2022.

bagitu pun dukun bayi yang ada di desa Sipi. Dari salah satu dukun bayi yang saya wawancarai di Desa Sipi yaitu ibu Amna, beliau merupakan dukun bayi secara turun temurun dari nenek beliau, dari keterangan yang saya dapatkan beliau mengatakan bahwa beliau merupakan dukun terlatih atau dukun yang memiliki sertifikat dari dinas kesehatan.

“Saya telah melakukan pekerjaan ini selama 25 tahun, kemudian sekitar 6 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2016 itu saya baru melakukan kerjasama atau kemitraan dengan bidan-bidan yang berada di Desa Sipi. Saya salah satu dukun beranak yang mendapat pelatihan dan juga sertifikat sebagai tenaga pembantu atau dukun yang terlatih dari dinas kesehatan.”²¹

Dalam keterangan beliau jika terdapat masyarakat yang mau melahirkan biasanya ibu Amna akan berkonsolidasi dengan bidan yang berada di Desa Sipi dengan menghubungi lewat telepon. Tetapi di beberapa kejadian seperti keadaan darurat atau masyarakat yang mau melahirkan tersebut berada di tempat yang sulit di jangkau di Desa Sipi misalnya di daerah Dusun V (Dusun Pura) Desa Sipi yang berada di pedalaman dan akses jalan yang sulit dilalui mobil maka ibu Amna segera melakukan tindakan pertolongan untuk membantu persalinan pasien tersebut.

Ibu Amna juga menceritakan bagaimana proses serta kesulitan yang beliau dapatkan saat membantu masyarakat untuk melahirkan di mana kendalanya antara lain seperti pendarahan yang berlebihan, posisi bayi terbalik, dan ari-ari yang kecil gampang melekat di dinding Rahim. Biasa juga masyarakat sendiri yang datang ke ibu Amna untuk memeriksa keadaan kandungannya dan apabila pertumbuhan atau posisi bayi tidak baik maka ibu Amna akan melakukan pemijatan khusus, beliau menjelaskan pemijatan ini biasanya

²¹ Amna, interview by Nurhana, July 26, 2022.

dilakukan di bulan ke-7 kandungan sebagai langkah pertolongan awal agar proses persalinannya nanti berjalan lancar. Masyarakat biasanya juga meminta ibu Amna untuk di buatkan bedak tradisional untuk bayi dan biasanya pemberian bedak ini ketika bayi berumur 6 bulan. Di mana pembuatan bedak ini terdiri dari campuran tumbuh-tumbuhan seperti beras, air, merica, kencur, dan daun pandan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukun bayi di Desa Sipi tidak hanya membantu masyarakat melakukan persalinan tetapi juga melakukan perawatan pada bayi mulai dari dalam kandungan hingga lahir. Meskipun di era modern ini pemerintah telah melarang masyarakat melakukan persalinan yang dibantu oleh dukun bayi tapi masyarakat masih banyak yang mempercayakan pada dukun bayi untuk merawat bayinya dari pada bidan misalnya masyarakat di Desa Sipi memilih membawa bayinya ke dukun bayi jika anaknya kurang sehat seperti demam, kurang nafsu makan, lambat berjalan, atau penyakit bayi lainnya maka dukun bayi akan membuat ramuan seperti jika bayi demam maka dukun akan membuat bedak untuk bayi tersebut.

Perubahan Tradisi Pengobatan Kaili Di Desa Sipi

Tradisi pengobatan Kaili yang dipraktikkan oleh masyarakat di Desa Sipi adalah suatu tradisi dari kebudayaan etnis Kaili Rai yang mayoritas bertempat di Desa Sipi. Sejarah asal usul kebiasaan masyarakat Kaili Rai ini dalam mengobati dan meramu obat adalah merupakan suatu turunan dari nenek moyang etnis Kaili Rai tersebut, ini senada dengan apa yang peneliti dapatkan dari mewawancarai tokoh masyarakat yang merupakan salah satu Sando di Desa Sipi yaitu ibu Momi, beliau mengatakan:

“Mengobati orang merupakan profesi yang telah menjadi turun temurun dalam keluarga saya, jika ditanya sejarahnya dari mana mengetahui tradisi pengobatan maka yang bisa

saya jawab bahwa tradisi dalam masyarakat Rai merupakan hal yang harus dipelajari apabila orang tua kita dulu sando maka kita juga harus jadi sando, sehingga sejarah mengenai tradisi pengobatan itu hanya diturunkan dari mulut ke mulut mengenai pengetahuan nenek moyang orang Kaili Rai dahulu.”²²

Tradisi pengobatan merupakan salah satu sistem pengobatan warisan budaya yang meliputi pengetahuan keterampilan, praktek tentang kesehatan dan kesembuhan berdasarkan pada pengalaman, kepercayaan dan teori yang terkait dengan kebudayaan lokal juga diwariskan secara turun temurun. Dalam masyarakat kaili, khususnya Kaili Rai yang berada di Desa Sipi ilmu pengobatan dan kesembuhan biasanya dikaitkan dengan kepercayaan mengenai hal-hal gaib dan kekuatan supranatural, di mana praktek pengobatan yang dilakukan oleh seorang sando dilakukan dengan pengalaman dan ilmu spiritualnya. Misalnya dalam praktek mengobati orang yang di gigit anjing gila, Ibu Cece menggunakan tradisi pengobatan yang berdasarkan pengalaman secara turun temurun dari nenek moyang beliau dan turut menggunakan ilmu spiritualnya yang beliau pelajari juga secara turun temurun.²³ Disimpulkan bahwa sejarah asal usul ilmu pengobatan dalam tradisi pengobatan Kaili di Desa Sipi hanya tersedia dalam folklor atau cerita-cerita kepercayaan masyarakat mengenai suatu penyakit dan cara mengobati penyakit tersebut atau yang dalam masyarakat Kaili di kenal dengan sebutan *Notutura*.

Perkembangan zaman menyebabkan banyak perubahan terjadi di beberapa budaya serta tradisi begitu juga dalam tradisi pengobatan yang ada di Desa Sipi yang mana perubahan itu memiliki arti bahwa perubahan merupakan proses yang wajar dan alamiah sehingga segala

²² Momi, interview.

²³ Cece, interview.

sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu mengalami perubahan. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Contohnya perubahan tradisi pengobatan yang ada di Desa Sipi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal memiliki arti faktor yang berasal dari luar ini ditandai karena telah adanya pengobatan modern, meningkatnya pengetahuan agama, dan peraturan dari pemerintah. Berdirinya PUSKESMAS PEMBANTU atau puskesmas pembantu yang ada di Desa Sipi yang dibangun pada Oktober 1985 menjadi bukti masuknya pengobatan modern, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan seorang tenaga kesehatan yang pernah bertugas di Desa Sipi yaitu ibu Ni Wayan Sukerni:

"Saya merupakan tenaga kesehatan ke 3 setelah Ibu Suster Dora dan Pak Ekser, saya menjadi tenaga kesehatan di Sipi selama 15 Tahun. Tahun pertama saya datang ke Sipi yaitu pada tahun 1990 kemudian pada tahun 2003 saya pindah ke Desa Tompe ini. Pembangunan Puskesmas Pembantu dilakukan 5 tahun sebelum saya menjadi tenaga kesehatan di Desa Sipi yaitu pada bulan Oktober tahun 1985 untuk tanggalnya saya sudah lupa."²⁴

Ibu Wayan juga menceritakan bagaimana pengalamannya sewaktu masih bertugas di desa sipi seperti kesulitan yang beliau alami di mana masyarakat desa Sipi waktu itu masih banyak yang lebih percaya ke *sando* atau dukun dibandingkan medis modern seperti ibu Wayan, beliau mengatakan selama sekitar 1 tahunan yang beliau lakukan pertama ialah membangun kepercayaan pada masyarakat seperti dalam kutipan wawancara dengan beliau :

"Dulu saat saya menjadi tenaga medis di Desa Sipi masyarakat masih belum banyak masyarakat yang percaya dengan tenaga medis modern, mereka lebih percaya kepada Sando untuk membantu melakukan persalinan atau

²⁴ Sukerni, interview.

membantu mengobati penyakit mereka. Ini yang menyebabkan saya berkunjung sendiri ke rumah setiap masyarakat yang menderita suatu penyakit walaupun saat itu masyarakat hanya melakukan pembayaran lewat barter seperti memberikan pisang, beras, dll. Setelah sekitar 1 tahun lebih saya di desa Sipi tepatnya pada tahun 1992 barulah saya membuat papan pengumuman bahwa tidak melayani bon dan di papan pengumuman itu saya menuliskan berapa upah jika saya mengobati, karena itu lambat laun mulai ada masyarakat yang membayar saya. Saat itu saya di bayar senilai Rp.250 dan pada saat itu gaji saya masih sebesar Rp.90.000/bulan. Selama menjadi tenaga kesehatan di Desa Sipi, untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat agar mau berobat ke Puskesmas Pembantu atau dengan saya ialah dengan cara pendekatan melalui Sando *mpoana* yang ada di Desa Sipi yaitu ibu Saliha, kemudian saya membentuk tiga kader Posyandu yang pada saat itu belum digaji oleh pemerintah seperti sekarang ini.”²⁵

Salah satu penyebab meningkatnya pengetahuan agama masyarakat Desa Sipi bisa diketahui dengan karena banyaknya masyarakat terutama laki-laki mengikuti Jamaah tablig. Jamaah tablig pertama kali masuk di Desa Sipi pada tahun 1991, dibawa oleh Ustad Adam. Ustad Adam kemudian mengajak masyarakat untuk meninggalkan pengobatan ke dukun yang melanggar syariat Islam melalui dakwah karena menganggap hal tersebut merupakan perbuatan menduakan Tuhan.

“Jamaah tablig pertama kali saya bawah ke Desa Sipi yaitu pada tahun 1991 saat itu saya masih kuliah di IAIN Datokarama Palu di jalan Diponegoro, dan pada waktu tersebut masih banyak masyarakat yang memilih berobat ke dukun dari pada ke medis modern karena masih minimnya pengetahuan agama yang mereka miliki. Oleh sebab itu saya sebagai tokoh agama berusaha mengajak masyarakat untuk meninggalkan pengobatan yang mengandung kesyirikan tersebut. Untuk sekarang saya

²⁵ Ibid.

mengajar di Ponpes Midanutta'lim Mayangan Jogoroto Jombang Jawa Timur.”²⁶

Ustadz Adam juga berpendapat bahwa pengobatan ke dukun tidak mengapa dilakukan asal pengobatan tersebut tidak melanggar aturan syariat Islam yang mana di Desa Sipi sendiri banyak juga *Sando* yang menggunakan pengobatan atau bacaan ayat suci Al-Quran sebagai doa pengobatannya.

“Kalau dari pandangan saya pengobatan ke dukun tidak kenapa asal pengobatan itu tidak melanggar syariat Islam kan banyak juga pengobatan yang di ajarkan Nabi Muhammad dalam hadits. Di Desa Sipi ini ada salah satu tradisi pengobatan yang menurut pandangan saya tradisi ini kelihatan seolah-olah ajaran Islam karena menggunakan Al-Quran, tapi sebenarnya tradisi tersebut tidak diajarkan dalam Islam dan tidak dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tradisi tersebut yaitu *Toro kora*.”²⁷

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh salah satu tokoh agama yang ada di Desa Sipi mengenai pengobatan ke dukun adalah hal yang sangat bertentangan dalam Islam dimana menurut beliau hal tersebut merupakan perbuatan syirik, dalam kesempatan berwawancara dengan beliau yakni bapak Ruslin Beliau menjelaskan:

“Tradisi pengobatan ke dukun sudah lama ada di Desa kami, saya sendiri pernah melihat langsung prosesnya, walaupun saya tau tujuannya tersebut untuk menyembuhkan orang sakit dan kalau sudah di bawah ke dokter penyakitnya tetap tidak sembuh jadi berobat ke dukun biasanya menjadi pilihan bagi masyarakat karena seperti dikatakan tadi penyakitnya tidak terdeteksi oleh dokter. Kalau dari pandangan saya sebagai khatib sekaligus guru agama Desa Sipi tidak mempercayai proses penyembuhan penyakit lewat dukun karena hal tersebut merupakan termaksud syirik besar dan sama saja dengan meyakini Allah ini

²⁶ Adam Latif, interview by Nurhana, February 5, 2023.

²⁷ Ibid.

dibenarkan dari salah satu ayat yang pernah saya baca yakni dalam Q.S An-nisa Ayat ke 48.”²⁸

Di zaman sekarang ini juga terdapat beberapa aturan pemerintah mengenai pengobatan dalam masyarakat yang membuat terjadinya perubahan dalam praktek pengobatan tradisional, hal ini disampaikan oleh salah satu narasumber yang merupakan seorang dukun beranak atau *sando mpoana* yakni ibu Amna beliau mengatakan:

“Dalam membantu orang melahirkan, dahulu saya bisa melakukan profesi ini sendiri tanpa bantuan dari tenaga medis modern (bidan) namun pada saat ini ada peraturan dari pemerintah yang melarang seorang *sando mpona* membantu orang melahirkan sendiri di rumah tanpa didampingi seorang bidan dan juga aturan yang mengharuskan seorang dukun beranak memiliki sertifikat dari dinas kesehatan dan kemudian menjadi dukun terlatih.”²⁹

Faktor internal adalah faktor mempengaruhi suatu tradisi pengobatan dari dalam, maksudnya adalah faktor ini berasal dari individu seorang *Sando* itu sendiri dan juga lingkungan di Desa Sipi yang menyebabkan perubahan terjadi, misalnya langkahnya tumbuhan obat, kepercayaan seorang *sando* yang berkurang, dan perbedaan tradisi dahulu dengan yang sekarang, dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengobatan melalui *Sando*, suatu perubahan terhadap tradisi pengobatan memiliki dampak yang signifikan di mana tradisi pengobatan yang dilakukan pada zaman dahulu sangatlah berbeda jika di lihat prakteknya sekarang. Tradisi pengobatan yang dipraktikkan oleh masyarakat Kaili di Desa Sipi sekarang adalah turunan dari kebudayaan dan tradisi leluhur orang-orang Kaili sejak dahulu. Sepanjang berjalannya waktu

²⁸ Ruslin, interview by Nurhana, February 5, 2023.

²⁹ Amna, interview.

tradisi pengobatan ini tentunya mengalami perkembangan atau bahkan perubahan, baik berupa bahan-bahan yang digunakan dalam pengobatan, tata cara, serta praktek pengobatannya.

“Tradisi pengobatan zaman dulu jika dibandingkan dengan praktek pengobatan sekarang memiliki perbedaan yang cukup banyak, dikarenakan bahan-bahan yang menjadi syarat dalam tradisi pembuatan obat zaman sekarang sudah sulit dan juga jarang di temui misalnya *falantombu* yaitu tanaman yang hidup di tengah hutan biasanya tumbuh berdekatan dengan pohon-pohon besar, tanaman ini adalah salah satu bahan ramuan dalam pembuatan obat tradisional tetapi sudah tidak digunakan dan digantikan dengan tanaman lain karena sulit didapatkan.”³⁰

Penyebab lain perubahan dalam tradisi pengobatan yang ada di Desa Sipi yaitu dari diri *Sando* itu sendiri yang mana *sando* tersebut sudah tidak mewajibkan keturunannya untuk belajar ilmu pengobatan yang mereka ketahui atau bahkan tidak lagi terlalu memperhatikan budaya tradisi *sando*, alasannya karena mereka berpikir bahwa tidak semua orang bisa menjadi *sando*, karena ada juga syarat-syarat yang harus diikuti jika ingin menjadi *sando*, alasan lain yaitu keturunan *sando* tersebut memang tidak tertarik untuk menjadi *sando* sebagai penerus orang tuanya yang *sando* juga, meskipun individu tersebut mengetahui ilmu yang orang tuanya ajarkan tetapi karena memang alasannya tidak ingin menjadi *sando* dan juga karena *sando* dalam pandangan masyarakat umum sering kali di anggap sebagai seorang yang mengamalkan pengobatan yang bersifat syirik yang mana itu merupakan perbuatan yang menduakan Tuhan.

Peran Sando Setelah Adanya Pengobatan Modern

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya peran *Sando* di Desa Sipi menjadi sangat penting

³⁰ Ibid.

ini disebabkan karena dari dahulu sosok seorang *sando* biasanya adalah orang yang dituakan dan disakralkan di masyarakat karena kepercayaan masyarakat saat itu yakni *Sando* memiliki kekuatan ghaib sehingga pengobatan ke *sando* menjadi pengobatan utama dan telah menjadi tradisi pengobatan masyarakat Desa Sipi.

Seiring berjalannya waktu peran *Sando* sebagai pengobatan utama masyarakat pedesaan khususnya Desa Sipi menjadi tergeser yang sebelumnya adalah pengobatan pilihan utama sekarang hanya menjadi pengobatan alternatif, hal ini bukan tanpa sebab di mana perkembangan dan masuknya pengobatan juga pengetahuan modern membuat masyarakat mulai meninggalkan pengobatan ke dukun, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang masih percaya akan pengobatan yang dilakukan oleh dukun karena ada juga penyakit yang tidak terdeteksi oleh pengobatan modern saat ini contohnya adalah penyakit yang bersifat magis sehingga masyarakat mau tidak mau memilih berobat ke dukun karena penyakit yang bersifat magis pasti hanya akan bisa di sembuhkan dari kekuatan magis juga.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengobatan tradisional atau pengobatan ke dukun mulai tergeser eksistensinya akibat perkembangan jaman dan perkembangan dunia medis modern yang mana sebelumnya pengobatan tradisional merupakan pilihan utama masyarakat dalam berobat sekarang hanya menjadi pengobatan alternatif saja.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa hal yang bisa disimpulkan sebagai berikut. Pertama, tradisi pengobatan yang dipraktikkan di Desa Sipi merupakan pengobatan melalui seorang yang mengetahui obat-obatan tradisional dan juga adat dari suku kaili atau yang lebih

dikenal dengan sebutan Sando. Yang mana seorang Sando di Desa Sipi mengetahui berbagai macam pengobatan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit yang di sebabkan oleh ilmu sihir dan juga penyakit lainnya. Pengobatan di Desa Sipi terbagi menjadi 3 bentuk yaitu bentuk pengobatan Ritual, pengobatan Herbal, dan bentuk pengobatan keterampilan. Untuk penyakit yang sering dikeluhkan jenis-jenis penyakit di antaranya jenis penyakit seperti penyakit *doti* atau sihir, penyakit gangguan jin, penyakit berat, dan penyakit-penyakit lainnya.

Kedua, masyarakat Desa Sipi Sendiri sebelum adanya pengobatan modern banyak berobat ke dukun. Namun setelah adanya pengobatan modern mulai sedikit demi sedikit masyarakat Desa Sipi beralih ke pengobatan Modern. Perubahan tersebut disebabkan oleh Faktor eksternal dan internal, yang mana faktor eksternal penyebab perubahan tersebut yaitu adanya pengobatan modern, pengetahuan agama yang meningkat, dan adanya peraturan dari pemerintah. Kemudian faktor internal penyebab perubahan yaitu disebabkan oleh dari diri Sando tersebut serta lingkungannya.

Ketiga, peran Sando yang ada di Desa Sipi adalah sebagai tenaga kesehatan lokal serta dipercaya masyarakat sebagai salah satu orang yang mengetahui adat dan juga tradisi yang berada di Desa Sipi yakni tradisi Suku Kaili Rai, sebelum masuknya pengobatan modern di Desa Sipi yang ditandai dengan dibangunnya Puskesmas Pembantu peran *Sando* di masyarakat sangatlah penting ini dikarenakan selain tempat untuk berobat kepercayaan-kepercayaan masyarakat tentang *Sando* sangat mempengaruhi tradisi dan adat-istiadat masyarakat. Tetapi setelah dibangunnya Puskesmas Pembantu atau masuknya pengobatan modern di Desa Sipi peran *Sando* menjadi menurun atau bahkan tergeser di mana menjadikan pengobatan ke *Sando* hanyalah sebagai

pengobatan alternatif atau peran sando hanya sebagai orang yang mengetahui pengobatan tradisional saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna. Interview by Nurhana, July 26, 2022.
- Cece. Interview by Nurhana, December 24, 2022.
- Fauzia, Rahmi. "Leksikon Pengobatan Tradisional di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatra Barat." Tesis (diploma), Universitas Andalas, 2018. Accessed October 7, 2023. <http://scholar.unand.ac.id/34625/>.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hadijah. Interview by Nurhana, December 27, 2022.
- Hapsa. Interview by Nurhana, December 26, 2022.
- Kalman. Interview by Nurhana, January 15, 2023.
- Lahaji, Raden. Interview by Nurhana, December 26, 2022.
- Latif, Adam. Interview by Nurhana, February 5, 2023.
- Malau, Weston, and Junedi Junior Martabe Hutasoit. "Dampol tongosan pada Masyarakat Batak Toba di Desa Sigumpar Kecamatan Lintongnihuta." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 1, no. 1 (June 10, 2015): 42–51.
- Momi. Interview by Nurhana, February 3, 2023.
- Nursia. Interview by Nurhana, February 5, 2023.
- Ruslin. Interview by Nurhana, February 5, 2023.
- Safitry, Martina. "Dukun Dan Meredupnya Pesona Pengobatan Jawa: Aspek-Aspek Pengobatan Jawa Abad XIX-XX." In *Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Profesor Peter Carey*, 479–496. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022.
- Sukerni, Ni Wayan. Interview by Nurhana, February 2, 2023.
- Talmin. Interview by Nurhana, December 25, 2022.
- "Pijat." *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, September 8, 2023. Accessed October 7, 2023. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pijat&oldid=24150305>.

“Ritual.” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, January 24, 2023. Accessed October 7, 2023. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ritual&oldid=22772106>.